



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

b) Pelaksanaan Penelitian

Persiapan penelitian dimulai dengan pengumpulan data yang diawali dengan melakukan uji coba (*try out*) kepada petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kampar sebanyak 30 orang dari tanggal 10-15 Agustus tahun 2024. Dimana dalam penelitian ini responden yang dipilih bukan bagian dari subjek untuk penelitian. Sebelum skala dibagikan, terlebih dahulu peneliti menjelaskan tentang tujuan dari pemberian skala ini kemudian dilanjutkan dengan menerangkan tata cara pengisiannya kepada petugas pemadam kebakaran yang akan dijadikan sebagai responden penelitian. Peneliti dalam menyebarkan kuesioner penelitian dibantu oleh satu orang untuk ikut menyebarkan dan menerangkan tata cara pengisian dan kemudian memberikan kuesioner kepada responden. Kuesioner langsung di isi ditempat dan responden dapat bertanya kepada peneliti mengenai pertanyaan yang kurang dimengeti maksudnya dan peneliti menjelaskan kepada responden dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Peneliti kemudian melanjutkan penelitian kepada petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kampar sebanyak 142 orang dari tanggal 12 Agustus-10 September tahun 2024. Pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai tujuan penelitian sesuai dengan syarat dan kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam menyebarkan kuesioner kepada responden, peneliti dibantu 1 orang enumerator. Peneliti menjelaskan tentang maksud dan tujuan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari penelitian dengan memberikan *informed consent* kepada Petugas pemadam kebakaran. Apabila Petugas pemadam kebakaran sudah mengerti dengan maksud dan tujuan penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan kepada responden untuk di tanda tangani. Peneliti memberikan waktu kepada responden untuk mengisi kuesioner dan kuesioner dapat dibawa pulang. setelah kuesioner di isi, keusioner dikembalikan lagi kepada peneliti dan peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan isi kuesioner. Apabila belum lengkap, maka kuesioner diserahkan kembali kepada responden untuk dilengkapi dan setelah semua data telah lengkap, kemudian data dikumpulkan untuk dianalisis.

c) Profil Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kampar yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman, Langgini, Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau 28463. Penelitian dilaksanakan kepada 142 Petugas pemadam kebakaran (responden) pada tanggal 12 Agustus-10 September tahun 2024.

B. Hasil Kategorisasi Data Penelitian

Kategorisasi dan pengelompokkan dilakukan untuk memudahkan interpretasi secara kualitatif. Kategorisasi data penelitian dilakukan untuk pengelompokkan hasil dari skor hasil penelitian. Data kategorisasi dapat dikelompokkan dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Table 4.1 Norma Kategorisasi

Norma	Kategori
$X \geq (\mu + 1 \sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1 \sigma) \geq X < (\mu + 1 \sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1 \sigma)$	Rendah

x : skor subjek

μ : mean

σ : standar deviasi

1. Skala Religiusitas

Skala religiusitas terdiri dari 25 item dengan skor masing- masing item diberi kisaran 1, 2, 3, dan 4 dengan demikian skor minimum yang diperoleh subjek adalah $1 \times 25 = 25$ dan skor maksimal yang diperoleh subjek adalah $4 \times 25 = 100$. Rentang skor (*range*) $100 - 25 = 75$, skor rata-rata (*mean*) $(100 + 25)/2 = 62,5$, dan standar deviasinya $(60 - 15)/6 = 12,5$.

Tabel 4.2 Deskripsi Statistic Religiusitas

Variabel	Empirik				Hipotetik			
	Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
Religiusitas	53	99	80,73	11,038	25	100	62,5	12,5

Selanjutnya pada skala religiusitas jumlah skor *mean* empirik lebih besar dari pada jumlah *mean* hipotetik ($80,73 > 62,5$) yang artinya, subjek penelitian ini memiliki *mean* empirik lebih tinggi dari pada *mean* hipotetik.

Setelah mendapatkan deskripsi data penelitian berdasarkan skor hipotetik dan skor empirik, langkah berikutnya adalah melakukan kategorisasi deskripsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data subjek penelitian ke dalam tiga kategori, yaitu : rendah, sedang, dan tinggi (Azwar, 2022).

Tabel 4.3 Kategorisasi Religiusitas

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 92$	32	22,5
Sedang	$70 \geq X < 92$	86	60,6
Rendah	$X < 70$	24	16,9
Jumlah		142	100

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa kategorisasi religiusitas pada petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kampar yang paling banyak pada kategorisasi sedang sebanyak 86 responden (60,6%) dan paling sedikit pada kategorisasi rendah 24 responden (16,9%) dan tinggi 32 responden (22,5%) .

2. Skala Konflik interpersonal

Skala konflik interpersonal terdiri dari 25 item dengan skor masing-masing itemnya diberi kisaran mulai dari 1, 2, 3, dan 4 dengan demikian skor minimum yang diperoleh subjek ada $1 \times 25 = 25$ dan skor yang diperoleh subjek adalah $4 \times 25 = 100$. Rentang skor (*range*) $100 - 25 = 75$, skor rata-rata (*mean*) $(100 + 25)/2 = 62,5$, dan standar deviasinya $(100 - 25)/6 = 12,5$.

Tabel 4.4 Deskripsi Statistic Konflik interpersonal

Variabel	Empirik				Hipotetik			
	Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
Konflik interpersonal	74	98	86,73	5,308	25	100	62,5	12,5

Selanjutnya pada skala konflik interpersonal jumlah skor *mean* empirik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih besar dari pada jumlah *mean* hipotetik ($86,73 > 62,5$) yang artinya, subjek penelitian ini memiliki *mean* empirik lebih tinggi dari pada *mean* hipotetik.

Setelah mendapatkan deskripsi data penelitian berdasarkan skor hipotetik dan skor empirik, langkah berikutnya adalah melakukan kategorisasi deskripsi data subjek penelitian ke dalam tiga kategori, yaitu : rendah, sedang, dan tinggi (Azwar, 2022).

Tabel 4.5 Kategorisasi Konflik interpersonal

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 92$	30	21,1
Sedang	$81 \geq X < 92$	94	66,2
Rendah	$X < 81$	18	12,7
Jumlah		142	100

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa kategorisasi konflik interpersonal pada petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kampar yang paling banyak berada pada kategorisasi sedang sebanyak 94 responden (66,2%) dan paling sedikit pada kategori rendah 18 responden (12,7%) dan tinggi 30 responden (21,1%).

d) Skala Stres kerja

Skala stres kerja terdiri dari 26 item dengan skor masing-masing itemnya diberi kisaran mulai dari 1, 2, 3, dan 4 dengan demikian skor minimum yang diperoleh subjek ada $1 \times 26 = 26$ dan skor maksimal yang diperoleh subjek adalah $4 \times 26 = 104$. Rentang skor (*range*) $104 - 26 = 78$, skor rata-rata (*mean*) $(104 + 26)/2 = 65$, dan standar deviasinya $(104 - 26)/6 = 13$.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.6 Deskripsi Statistic stres kerja

Variabel	Empirik				Hipotetik			
	Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
Stres kerja	72	100	87,13	6,544	26	104	64,5	13

Selanjutnya pada skala stres kerja jumlah skor *mean* empirik lebih besar dari pada jumlah *mean* hipotetik ($87,3 > 64,5$) yang artinya, subjek penelitian ini memiliki *mean* empirik lebih tinggi dari pada *mean* hipotetik.

Setelah mendapatkan deskripsi data penelitian berdasarkan skor hipotetik dan skor empirik, langkah berikutnya adalah melakukan kategorisasi deskripsi data subjek penelitian ke dalam tiga kategori, yaitu : rendah, sedang, dan tinggi (Azwar, 2022).

Tabel 4.7 Kategorisasi Stres kerja

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 94$	29	20,4
Sedang	$81 \leq X < 94$	85	59,9
Rendah	$X < 81$	28	19,7
Jumlah		142	100

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa kategorisasi stres kerja pada petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kampar yang paling banyak berada pada kategorisasi sedang sebanyak 85 responden (59,9%) dan paling sedikit pada kategori rendah 28 responden (19,7%) dan tinggi yaitu 29 responden (20,4%)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

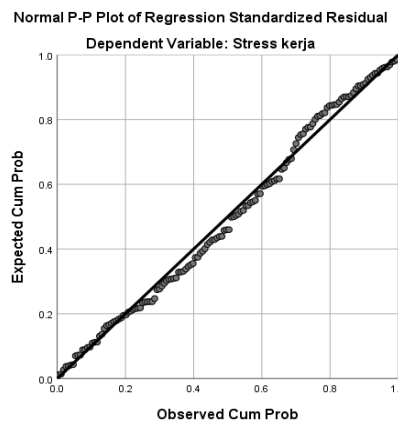
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Linieritas

Uji Asumsi klasik dan uji linieritas adalah uji statistik yang harus dilakukan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dan uji linieritas pada penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 26.00 For Windows.

1. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengamati data plotting (titik-titik) atau probability plot. Menurut Riyanto (2019) model regresi dikatakan normal jika data plotting mengikuti garis diagonal.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Probability Plot

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, diketahui bahwa hasil uji normalitas berdasarkan probability plot menunjukkan data plotting (titik - titik) yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji statistik yang digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang kuat antara dua variabel bebas atau lebih. Hal ini dikarenakan salah satu syarat untuk dapat dilakukan uji regresi adalah tidak boleh ditemukan adanya multikolinearitas antara variabel. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF, apabila kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0.1 maka hasilnya menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas.

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	81.468	8.351			9.756	.000	
Religiusitas	-.338	.037	-.571		-9.257	.000	.797
Konflik Interpersoanl	.380	.076	.308		5.003	.000	.797
							1.254

a. Dependent Variable: Stress Kerja

Gambar 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* variabel religiusitas $0,797 > 0,1$, nilai *tolerance* variabel konflik interpersonal $0,797 > 0,1$. Nilai VIF variabel religiusitas $1,254 < 10$, nilai VIF variabel konflik interpersonal $1,254 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas dan konflik interpersonal tidak memiliki gejala multikolinearitas.

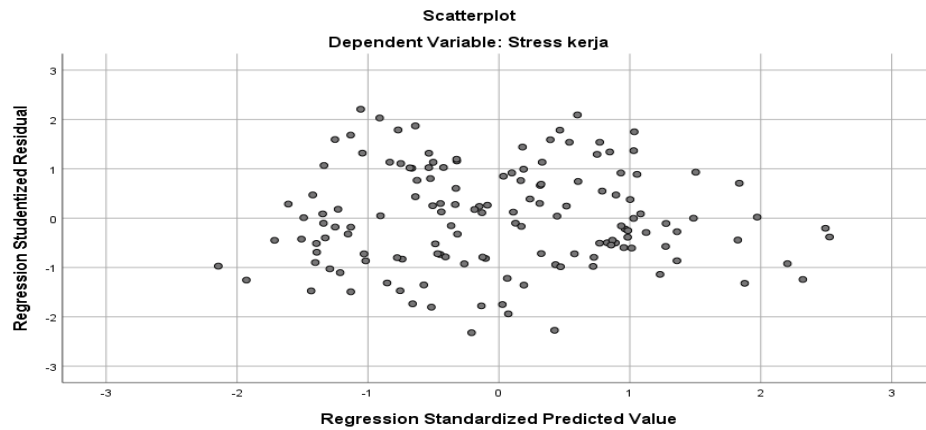
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji statitik yang digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual. Uji heteroskedastisitas adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan salah satu syarat analisis regresi. Ketentuannya dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, apabila sebaran titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji statistik yang digunakan untuk menilai apakah masing-masing nilai Y bebas satu sama lain, artinya nilai dari tiap-tiap individu saling berdiri sendiri. Tidak diperbolehkan nilai observasi yang berbeda yang diukur dari satu individu diukur dua kali. Untuk mengetahui asumsi ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Bila nilai Durbin berada dalam rentang -2 hingga +2, berarti asumsi autokorelasi terpenuhi. Sebaliknya, bila nilai Durbin < -2 atau $> +2$, berarti asumsi tidak terpenuhi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833 ^a	.695	.690	3.642	1.632

a. Predictors: (Constant), Konflik Interpersonal, Religiusitas

b. Dependent Variable: Stress Kerja

Gambar 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Hasil dari gambar 4.4 diketahui nilai koefisien Durbin Watson adalah 1,632, berarti nilai Durbin dalam rentang -2, artinya asumsi Autokorelasi terpenuhi.

5. Uji Linieritas

Uji Autokorelasi adalah uji statistik yang digunakan untuk menilai apakah masing-masing nilai Y bebas satu sama lain, artinya nilai dari tiap-tiap individu saling berdiri sendiri. Tidak diperbolehkan nilai observasi yang berbeda yang diukur dari satu individu diukur dua kali. Untuk mengetahui asumsi ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Bila nilai Durbin berada dalam rentang -2 hingga +2, berarti asumsi autokorelasi terpenuhi. Sebaliknya, bila nilai Durbin < -2 atau > +2, berarti asumsi tidak terpenuhi.

Uji linieritas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependent dan independent memiliki pengaruh yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas adalah merupakan salah satu syarat digunakannya analisis regresi, khususnya analisis regresi linier berganda. Dasar dinyatakan pengaruh dua variabel linier adalah apabila hasil nilai signifikansi *linierity* lebih kecil dari 0.05 (=0.05), maka variabel tersebut dapat disimpulkan berpengaruh linier, atau apabila *deviation from linearity* lebih besar dari 0.05 (= 0,05) berarti pengaruh antara variabel dependent dengan variabel independent adalah linear. Adapun hasil uji linieritas menggunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

software *Statiscal Product and Service Solution (SPSS) 26.00 For Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Linieritas Variabel religiusitas dan Stres kerja

Uji linieritas variabel religiusitas dan stres kerja , setelah melalui perhitungan *test for linierity* pada software *Statiscal Product and Service Solution (SPSS) 26.00 For Windows* diperoleh hasil.

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Stress kerja * Religiusitas	Between Groups	4955.817	109	45.466	1.345	.169
	Linearity	3037.733	1	3037.733	89.878	.000
	Deviation from Linearity	1918.083	108	17.760	.525	.992
	Within Groups	1081.548	32	33.798		
	Total	6037.365	141			

Gambar 4.5 Hasil Linieritas Variabel Religiusitas dan Stres kerja

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *linierity* $0,992 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang linier.

b. Uji Linieritas Variabel Konflik interpersonal dan Stres kerja

Uji linieritas variabel konflik interpersonal dan stres kerja, setelah melalui perhitungan *test for linierity* pada software *Statiscal Product and Service Solution (SPSS) 26.00 For Windows* diperoleh hasil.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Stress kerja * Konflik Interpersonal	Between Groups	(Combined)	5026.120	110	45.692	1.401	.141
		Linearity	1928.272	1	1928.272	59.112	.000
		Deviation from Linearity	3097.848	109	28.421	.871	.704
	Within Groups		1011.244	31	32.621		
	Total		6037.365	141			

Gambar 4. 6 Hasil Uji Linieritas Variabel Konflik interpersonal dan Stres kerja

Berdasarkan gambar 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *linierity* 0,704 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang linier.

D. Hasil Uji Hipotesis

Uji Asumsi klasik dan uji linieritas adalah uji statistik yang harus dilakukan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dan uji linieritas pada penelitian ini menggunakan Statiscal Product and Service Solution (SPSS) 26.00 For Windows.

1 Uji Korelasi Pearson

Untuk menguji kekuatan hubunagn antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat pada tabel koefisien korelasi (nilai *r*) . Kriteria tingkat pengaruh (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara $\pm 0,00 - \pm 1,00$, tanda (+) adalah positif dan tanda (-) adalah negatif. Pada penelitian ini untuk menemukan jawaban hipotesis terkait pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent, diperlukan teknik analisis uji korelasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pearson two tailed. Ketentuan dalam pengambilan keputusan adalah, apabila nilai signifikansi = 0.05 maka H_0 ditolak, H_a diterima, dan dinyatakan ada korelasi antar variabel. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent, maka berikut pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2019):

Tabel 4.8 Nilai koefisien korelasi (nilai r)

No	Korelasi (r)	Kekuatan/Tingkat Pengaruh
1	0,00-0,25	Tidak ada pengaruh/lemah
2	0,26-0,50	Pengaruh sedang
3	0,51-0,75	Pengaruh kuat
4	0,76-1	Pengaruh sangat kuat/sempurna

Setelah dilakukan penghitungan dengan menggunakan software *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 23.00 For Windows*. Maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Korelasi Pearson

Hipotesis	Nilai Koefisiensi Korelasi	Nilai Sig (2-tailed)	Hasil	Kategori Korelasi	Jenis Pengaruh	%
Religiusitas dan Stres kerja	-0,709	0,000 < 0,05	Ada pengaruh signifikan	Kuat	Negatif	70,9
Konflik interpersonal dan Stres kerja	0,565	0,000 < 0,05	Ada pengaruh signifikan	Kuat	Positif	56,5

Berikut rincian perhitungan dari kedua variable:

a. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisiensi korelasi religiusitas sebesar -0,709 dan nilai signifikansi (2-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tailed) $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak, H_a diterima, dan ditemukan pengaruh yang signifikan berkorelasi kuat antara religiusitas terhadap stres kerja petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kampar. Nilai koefisien memiliki tanda negatif sebesar 0,709 (70,9%), artinya semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah stres kerja petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kampar.

b. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisiensi korelasi konflik interpersonal sebesar 0,565 dan nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak, H_a diterima, dan ditemukan pengaruh yang signifikan berkorelasi kuat antara konflik interpersonal terhadap stres kerja petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kampar. Nilai koefisien memiliki tanda positif sebesar 0,565 (56,5%), artinya semakin tinggi konflik interpersonal maka semakin tinggi stres kerja petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kampar.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dikarenakan semua persyaratan untuk dilakukan analisis regresi berganda telah terpenuhi. Pada uji normalitas *probability plot* sebaran datanya telah dinyatakan terdistribusi normal. Pada uji multikolinearitas hasilnya diketahui bahwa seluruh variabel yaitu variabel religiusitas dan konflik interpersonal tidak memiliki gejala multikolinearitas. Pada uji heteroskedastisitas hasilnya diketahui bahwa tidak terjadi gejala



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

heteroskedastisitas dan tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual. Pada uji autokorelasi antara variabel religiusitas, konflik interpersonal dan stres kerja tidak ditemukan adanya gejala autokorelasi. Selanjutnya berdasarkan uji linieritas, diketahui bahwa masing - masing variabel independent memiliki pengaruh yang linier dengan variabel dependent. Uji hipotesis ini menggunakan software *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 26.00 For Windows*. Adapun hasil uji hipotesis diperoleh sebagai berikut.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833 ^a	.695	.690	3.642	1.632

a. Predictors: (Constant), Konflik Interpersonal, Religiusitas

b. Dependent Variable: Stress kerja

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3495.471	2	1747.736	95.573	.000 ^b
	Residual	2541.893	139	18.287		
	Total	6037.365	141			

a. Dependent Variable: Stress kerja

b. Predictors: (Constant), Konflik Interpersonal, Religiusitas

Gambar 4. 7 Hasil Output Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Gambar 4.7 di atas, hasil uji analisis regresi linier berganda, diketahui dari uji F bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$. artinya H_0 ditolak, H_a diterima, dan ditemukan pengaruh yang signifikan antara religiusitas dan konflik interpersonal secara simultan dengan stres kerja petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kampar sebesar 69 %.

E. Pembahasan

Hasil pengolahan data dari penelitian ini menunjukkan bahwa kategorisasi religiusitas petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kampar yang paling banyak pada kategorisasi sedang sebanyak 86 responden (60,6%). Hasil uji statistik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didapatkan dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, artinya ada pengaruh yang signifikan berkorelasi kuat antara religiusitas terhadap stres kerja petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kampar. Nilai koefisien memiliki tanda negatif sebesar 0,709 (70,9%), artinya semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah stres kerja petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kampar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas petugas pemadam kebakaran dalam menjalankan berbagai aspek religius berada dalam kategori sedang, dengan persentase sebesar 60,6%. Hal ini mencakup lima aspek utama, yaitu intelektual yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama, ideologis yang menunjukkan kepercayaan dan keyakinan mereka pada Tuhan serta ajaran agama, public practice berupa partisipasi dalam ibadah berjamaah dan kegiatan sosial, private practice yang mencakup praktik ibadah individu seperti berdoa dan mengaji, serta religious experience yang menggambarkan pengalaman spiritual pemadam kebakaran seperti merasakan kedekatan dengan Tuhan dan ketenangan saat beribadah. Persentase 61,6% ini menunjukkan bahwa sebagian besar petugas pemadam kebakaran menjalankan aspek-aspek religius dengan cukup baik.

Religiusitas memiliki peran penting dalam membantu petugas pemadam kebakaran mengatasi tingkat stres yang tinggi akibat pekerjaan yang penuh risiko dan tekanan. Pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang ajaran agama (aspek intelektual) dapat memberikan landasan mental yang kuat, membantu mereka menemukan makna dalam pekerjaan yang mereka lakukan. Keyakinan kepada Tuhan dan ajaran agama (aspek ideologis) sering kali menumbuhkan optimisme



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan harapan, sehingga mereka merasa lebih mampu menghadapi tantangan yang berat. Selain itu, keterlibatan dalam ibadah berjamaah dan kegiatan sosial (public practice) dapat memberikan dukungan emosional dari komunitas, mengurangi rasa isolasi, dan menciptakan rasa diterima serta dihargai. Praktik ibadah secara individu, seperti doa atau meditasi (private practice), dapat menjadi cara efektif untuk menenangkan pikiran dan melepaskan emosi negatif setelah menghadapi situasi stres. Terakhir, pengalaman religius, seperti merasakan kedekatan dengan Tuhan atau perasaan tenang selama beribadah, memberikan ketenangan batin yang membantu mereka mengelola tekanan emosional. Dengan demikian, religiusitas menjadi mekanisme koping yang holistik, membantu petugas pemadam kebakaran mengurangi stres dan menjaga kesehatan mental mereka.

Temuan ini sejalan dengan teori coping spiritual oleh Pargament (1997) menyatakan bahwa religiusitas berfungsi sebagai mekanisme koping yang efektif dengan memberikan makna, kontrol, dan dukungan emosional dalam menghadapi tekanan. Menurut teori Cognitive Appraisal oleh Lazarus dan Folkman (1984), stres terjadi ketika seseorang menilai tuntutan lingkungan melebihi sumber daya yang dimilikinya. Religiusitas dapat memengaruhi penilaian tersebut dengan membantu individu memandang stres sebagai bagian dari rencana Tuhan, sehingga mereka lebih menerima dan tenang. Selain itu, menurut Wills (1985) religiusitas mampu mengurangi dampak negatif stres kerja aspek-aspek seperti public practice (ibadah berjamaah dan kegiatan sosial) dapat memperkuat dukungan sosial.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Robbie dan Sayyaf (2022) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan adalah pondasi utama yang dapat membantu individu menghadapi stres dengan lebih baik. Religiusitas dapat membantu individu menangani stres yang ditimbulkan oleh tuntutan pekerjaan. Nevi dan Peranginangin (2019) menambahkan bahwa mengembangkan keterampilan dan perilaku yang berhubungan dengan agama atau *religious coping* dapat membantu individu dalam menghadapi stres pekerjaan yang semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yudra et al (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara religiusitas dan stres kerja pada anggota Brimob Polda Riau. Anggota Brimob, sebagai anggota Brigade Mobil Polisi, menghadapi sejumlah tuntutan yang cenderung menyebabkan stres di tempat kerja dan bahkan menyebabkan banyak masalah internal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Thahri et al (2019) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap stres pada taruna tingkat I Politeknik Pelayaran Sumatra Barat, kenaikan religiusitas terbukti dapat menurunkan tingkat stres pada taruna tingkat I.

Religiusitas memiliki peran penting sebagai faktor pelindung dalam mengelola stres kerja, khususnya pada profesi dengan tingkat tekanan tinggi seperti petugas pemadam kebakaran. Tingkat religiusitas yang sedang, meskipun cukup baik, menunjukkan perlunya peningkatan pada aspek-aspek tertentu untuk lebih menekan tingkat stres. Peneliti juga berasumsi bahwa hubungan negatif signifikan antara religiusitas dan stres kerja mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin efektif mereka dalam mengelola



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tekanan kerja melalui mekanisme koping yang dipengaruhi oleh keyakinan, dukungan sosial, dan pengalaman spiritual. Dalam Islam, stres bukanlah sesuatu yang harus ditakuti atau dihindari sepenuhnya. Sebaliknya, Islam mengajarkan bahwa tuntutan atau ujian hidup adalah bagian dari perjalanan hidup manusia yang harus dijalani dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Ujian ini dipandang sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan. Sedangkan, Allah sudah memperingatkan dalam Q.S Al- Baqarah ayat 153 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “ *Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*” QS. Al- Baqarah: 153.

Hasil selanjutnya dari pengolahan data, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat konflik interpersonal dengan stres kerja petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kampar. Sebagian besar Petugas pemadam kebakaran (66,2%) berada pada kategori konflik interpersonal sedang, dengan koefisien korelasi sebesar 0,565 (56,5%) dan nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konflik interpersonal maka semakin tinggi stres kerja petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kampar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik interpersonal di kalangan petugas pemadam kebakaran, yang meliputi perbedaan pribadi (*personal differences*), kekurangan informasi (*information deficiency*), dan ketidakcocokan



peran (*role incompatibility*), berada dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 64,8%. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun konflik interpersonal tidak terlalu tinggi, masih ada tantangan dalam hubungan kerja yang dapat memengaruhi dinamika tim dan efektivitas kerja. Konflik ini kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan pandangan, kurangnya komunikasi yang efektif, dan ketidakjelasan dalam pembagian tugas atau tanggung jawab di lapangan.

Clarke dan Cooper (2014) menyatakan bahwa konflik interpersonal merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan stres pada pekerja. Robbins dan Judge (2017) menambahkan bahwa hubungan kerja antara sesama karyawan, baik di dalam maupun di luar unit kerja, memiliki potensi memicu konflik interpersonal. Konflik ini dapat berdampak beragam pada individu, seperti kecemasan, ketegangan, frustrasi, atau bahkan rasa permusuhan. Konflik interpersonal sendiri didefinisikan sebagai perselisihan yang terjadi antara dua individu dalam organisasi, yang biasanya disebabkan oleh perbedaan pola pikir atau sudut pandang. Menurut Luthans (2011), konflik interpersonal terdiri atas beberapa dimensi, yaitu *personal differences* (perbedaan pribadi), *information deficiency* (kekurangan informasi), *role incompatibility* (ketidakcocokan peran), dan *environmental stress* (tekanan lingkungan). McShane dan Glinow (2008) mengungkapkan bahwa persepsi negatif seseorang terhadap orang lain dapat menjadi sumber stres. Konflik kerja yang diakibatkan oleh hubungan interpersonal sering kali meningkatkan tingkat stres kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan oleh penelitian Suhendra et al. (2021), yang menunjukkan bahwa konflik interpersonal berpengaruh signifikan terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

stres kerja karyawan, semakin tinggi konflik interpersonal, maka semakin tinggi tingkat stres karyawan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pratama (2021) bahwa konflik interpersonal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat stres kerja.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Sianturi et al (2021), yang menunjukkan adanya hubungan antara hubungan interpersonal dan stres kerja. Petugas pemadam kebakaran yang memiliki hubungan interpersonal buruk dalam pekerjaannya berisiko 1,511 kali lebih besar mengalami stres kerja dibandingkan dengan mereka yang memiliki hubungan interpersonal yang baik. Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian Arif et al (2021), yang membuktikan bahwa hubungan interpersonal berhubungan signifikan dengan tingkat stres kerja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan interpersonal yang buruk dapat meningkatkan tingkat stres kerja dibandingkan dengan pekerja yang memiliki hubungan interpersonal yang baik.

Konflik interpersonal merupakan faktor signifikan yang memengaruhi tingkat stres kerja petugas pemadam kebakaran. Aspek-aspek konflik seperti perbedaan pribadi, kekurangan informasi, dan ketidakcocokan peran menjadi pemicu utama stres kerja, terutama dalam lingkungan kerja dengan tekanan tinggi seperti pemadam kebakaran. Dengan demikian, mengelola konflik interpersonal melalui komunikasi yang efektif, pembagian peran yang jelas, dan pelatihan dalam keterampilan interpersonal dapat menjadi langkah strategis untuk mengurangi tingkat stres kerja dan meningkatkan kinerja tim.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agama Islam mengajarkan pentingnya menjaga persaudaraan dan menyelesaikan perselisihan dengan cara damai, menghindari atau menyelesaikan konflik interpersonal dengan cara yang bijaksana akan mengurangi ketegangan dan stres dalam hubungan kerja, hal berikut dapat ditemui pada Q.S Al-Hujurat (49) Ayat 10 sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati” Q.S Al-Hujurat (49) Ayat 10.

Selanjutnya hasil pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa dari uji F bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$. artinya H_0 ditolak, H_a diterima, dan ditemukan pengaruh yang signifikan antara religiusitas dan konflik interpersonal terhadap stres kerja petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kampar sebesar 69%.

Pengaruh religiusitas dan konflik interpersonal terhadap stres kerja petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kampar saling terkait. Religiusitas berfungsi sebagai mekanisme koping, memberikan ketenangan batin, dan membantu petugas menghadapi stres dengan lebih baik. Sebagian besar petugas berada pada kategori religiusitas sedang, yang membantu mereka mengelola tekanan pekerjaan. Namun, konflik interpersonal, seperti perbedaan pribadi dan ketidakcocokan peran, meningkatkan stres kerja. Semakin tinggi konflik interpersonal, semakin besar stres yang dialami. Religiusitas dapat meredakan dampak negatif konflik, namun keduanya perlu dikelola agar tidak memperburuk kondisi mental petugas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Religiusitas dapat membantu individu mengelola stres, terutama yang disebabkan oleh konflik interpersonal, dengan memberikan ketenangan, kesabaran, dan cara-cara untuk menyelesaikan masalah dengan bijak. Dalam menghadapi konflik interpersonal, seperti ketegangan dengan rekan kerja, kesabaran dan salat dapat menjadi sumber kekuatan untuk mengelola stres. Hal berikut dapat ditemui pada Q.S Al-Baqarah (2) Ayat 153 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”* Q.S Al-Baqarah (2) Ayat 153.

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam menghadapi stres dan konflik interpersonal, umat Islam dianjurkan untuk memohon pertolongan kepada Allah melalui sabar dan salat. Sabar membantu menjaga ketenangan dan menghadapi tantangan dengan bijaksana, sementara salat memberikan kedekatan dengan Allah untuk mendapatkan ketenangan batin dan petunjuk. Ayat ini mengingatkan bahwa Allah selalu bersama orang-orang yang sabar, memberi mereka kekuatan dalam mengatasi ujian.

Keterkaitan antara religiusitas dan konflik interpersonal memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat stres seseorang. Tingkat religiusitas yang tinggi sering kali mendorong individu untuk menghadapi konflik interpersonal dengan pendekatan yang lebih toleran, memanfaatkan pengampunan dan koping berbasis agama. Namun, tekanan dari norma agama serta upaya mempertahankan pertumbuhan spiritual dapat menambah kompleksitas dalam hubungan ini (Ward et al., 2010). Agama dapat menjadi sumber kekuatan dan ketenangan, tetapi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konflik interpersonal yang bertentangan dengan nilai-nilai agama berpotensi meningkatkan stres (Jadmiko et al., 2023). Oleh karena itu, meskipun religiusitas dapat membantu mengelola stres, penting untuk memahami dinamika interaksi antara religiusitas dan konflik interpersonal agar penanganan stres lebih efektif.

Pengaruh simultan antara religiusitas dan konflik interpersonal petugas pemadam kebakaran berpengaruh signifikan terhadap tingkat stres kerja petugas pemadam kebakaran. Tingkat religiusitas yang tinggi cenderung membantu individu mengelola stres dengan cara yang lebih adaptif, seperti melalui pendekatan berbasis agama, sabar, dan salat. Di sisi lain, konflik interpersonal yang tidak terkendali dapat menjadi pemicu utama stres, terutama dalam pekerjaan dengan tuntutan tinggi seperti petugas pemadam kebakaran. Kombinasi antara pengelolaan konflik interpersonal yang baik dan pemanfaatan nilai-nilai religiusitas dapat menjadi kunci dalam mengurangi tingkat stres. Namun, tekanan dari norma agama atau konflik yang bertentangan dengan nilai-nilai spiritual dapat meningkatkan kompleksitas dalam pengelolaan stres, sehingga diperlukan pendekatan yang holistik untuk memahami dan mengelola hubungan antara religiusitas, konflik interpersonal, dan stres kerja secara efektif.